

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Defenisi Peranan

Berdasarkan referensi yang ada, belum ada kesatuan persepsi tentang arti kata peranan, karena itu dalam rangka menyatukan persepsi, maka berikut ini akan disajikan beberapa definisi tentang kata peranan. Menurut **Bachtiar (2014)**, peranan adalah *pertama*, merupakan aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dan menjalankan suatu peranan.

Kedua, peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang dan peranan menyebabkan seseorang pada batas tertentu dapat melakukan perbuatan-perbuatan orang lain. *Ketiga*, peranan adalah diatur norma-norma yang berlaku, misalnya norma kesopanan menghendaki agar seseorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita harus di sebelah luar.

Sementara itu, Alvin L. Bertrand, seperti dikutip oleh Soleman B. Taneko menyebutkan bahwa: "Yang dimaksud dengan peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memangku status atau kedudukan tertentu" (**Soleman B. Taneko, 2014**). Sedangkan **Astrid S. Susanto (2013)** menyatakan bahwa peranan adalah dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Pendapat Astrid tersebut mengandung maksud yaitu bahwa dengan adanya posisi tertentu maka seseorang yang lebih memiliki kepentingan dalam kehidupan sosial akan lebih besar peranan atau tanggung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawabnya dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahannya yang dihadapi oleh masyarakat yang dipimpinnya.

Sedangkan peranan menurut **Komaruddin (2014)** adalah :

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen.
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai status.
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (**Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013**). **Margono Slamet (2014)**, yang mendefinisikan peranan sebagai “sesuatu perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati suatu posisi dalam masyarakat”.

Dari uraian para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dimainkan oleh pemimpin dengan menghubungkan norma-norma dengan posisi dan tempat seseorang dalam organisasi dalam masyarakat.

2.2 Defenisi Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya (**Musanef, 2014**). Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu.

Asmaya (2015) menerangkan bahwa pada dasarnya ada dua macam bentuk pembinaan karakter yaitu diantaranya pertama, pembinaan kepribadian, yaitu pembinaan yang diarahkan pada pembinaan mental dan watak agar bertanggung jawab pada diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Kedua, pembinaan kemandirian yaitu pembinaan yang diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan.

Proses pembinaan mental dapat dilakukan dengan dua bentuk pendekatan. Pertama, menggunakan pendekatan secara langsung. Pendekatan langsung terjadi apabila pihak pembina melakukan proses pembinaan melalui tatap muka langsung, pendekatan langsung ini dilakukan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kunjungan lapangan dan permainan. Cara-cara pembinaan langsung dibagi menjadi dua macam, yaitu pembinaan individual dan pembinaan secara kelompok. Selanjutnya bentuk pendekatan tidak langsung. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui berbagai media informasi baik cetak maupun elektronik. Adapun unsur- unsur yang terdapat dalam suatu proses pembinaan karakter adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan karakter mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk merubah perilaku, meningkatkan perilaku, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Terdapat suatu proses bimbingan, pengarahan dan tindakan kepada yang dibinanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terdapat unsur manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengawasan).
4. Output, kualitas hasil lulusan yang diharapkan.

Pembinaan menurut **Widjaja (2014)** adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutanurutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya.

Aktivitas pembinaan yang mengandung unsur-unsur mempertahankan, menyempurnakan dan pembaharuan dengan sifat-sifat dinamik, progresif, dan inovatif, dapat berjalan dengan baik bila dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan **Merill (2013)** bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu agar pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran pembinaan (subyek) dapat meningkat.

Dari kata bina ini kemudian terbentuk pembinaan yang diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan manusia untuk membangun keadaannya baik bagi diri sendiri ataupun terhadap orang lain, usaha-usaha tersebut tentunya mengarah kepada hal-hal yang bersifat kearah yang lebih baik. Pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

2.3 Gelandangan dan Pengemis

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai pencaharian dan tempat tinggal yang tetap serta hidup mengembara ditempat umum.

Kemudian Perda Kota Pekanbaru No. 12 tahun 2008 tentang Ketertiban Sosial menyebutkan bahwa gelandangan adalah orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuaidengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat sertatidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap danmengembara ditempat umum.

Menurut Direktorat Rehabilitasi Sosial dan Tuna Sosial(2011:4) ada beberapa ciri atau karakteristik umum gelandangan antara lain:

1. Tinggal di sembarangan tempat dan hidup mengembara atau menggelandang ditempat-tempat umum.
2. Tidak mempunyai tanda pengenal atau identitas diri..
3. Tidak mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetap
4. Hidup dengan meminta-minta, memulung, dan atau memberikan jasa tertentu.
5. Berperilaku bebas/liar (tidak terlalu terikat dengan norma kehidupan masyarakat umumnya).

Sedangkan pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharapkan belas kasihan orang lain (PP RI No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis)

Menurut Perda Kota Pekanbaru No. 12 tahun 2008 tentang Ketertiban Sosial, pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dimuka umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharap belas kasihan orang lain.

Direktorat Rehabilitasi Sosial dan Tuna Sosial(2011:4)memberikan beberapa ciri atau karakteristik umum tentang pengemis antara lain:

1. Meminta-minta di rumah-rumah penduduk, pertokoan, persimpangan jalan (lampu lalu lintas), pasar, tempat ibadah dan tempat keramaian lainnya.
2. Bekerja sendirian atau berkelompok (baik keluarga atau masyarakat).
3. Mempunyai perilaku memelas untuk memperoleh belas kasihan.
4. Pada umumnya tinggal do daerah illegal atau tetap membaur dengan penduduk di lingkungannya.

Jadi, gelandangan pengemis adalah seseorang yang hidup menggelandang dan sekaligus mengemis. Menurut Direktorat Rehabilitasi Sosial dan Tuna Sosial (2011: 5) ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh gelandangan dan pengemis antara lain:

1 Pendidikan dan keterampilan yang rendah

Umumnya gelandangan dan pengemis berasal dari luar kota, dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah bahkan ada yang tidak berpendidikan. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu bersaing dalam dunia usaha dan dunia kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ketidak mampuan mengelola keuangan

Pola kehidupan gelandangan dan pengemis cenderung konsumtif dan tidak memikirkan kehidupan jangka panjang.

3. Tempat tinggal yang tidak layak

Pada umumnya gelandangan dan pengemis hidup mengembara atau berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Penempatan (penyimpanan) barang-barang yang menjadi miliknya dikumpulkan dengan tidak tertata dan jauh dari kesan lingkungan yang sehat.

4. Pola asuh keluarga yang tidak normative

Sebagian anggota gelandangan dan pengemis terjun dalam berbagai usaha bahkan ada kecenderungan untuk mengeksploitasi keluarga terutama anak. Dalam kondisi demikian pola asuh anak berjalan tidak sebagaimana mestinya.

5. Rentan terhadap penyakit

Sejalan dengan polah hidup gelandangan dan pengemis yang tidak teratur, mereka rentan terhadap penyakit seperti penyakit yang terkait dengan reproduksi, penyakit kulit dan kelamin, serta HIV/AIDS.

2.4 Kajian-Kajian Terdahulu

Kartini (2015) Universitas Islam Riau dengan judul Skripsi Penanggulangan Pengemis di Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Daerah No.2 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Sosial dengan kesimpulan bahwa biaya yang sangat minim untuk menunjang kegiatan atau program yang dilakukan dinas sosial bahkan para Pengemis yang sudah dibina walaupun hanya pembinaan secara



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rohani oleh dinas sosial masih saja ada gepeng kembali kejalan untuk memintaminta. Hal ini tentunya masih sangat jauh untuk dapat menurunkan jumlah Pengemis di kota Pekanbaru secara signifikan dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap Perda No.12 tahun 2008 tentang ketertiban Sosial tersebut yang mana masyarakat masih saja memberikan sumbangan terhadap para Pengemis yang ada dijalanan.

Muslim, S.Sos, M.Si (dalam Jurnal El-Riyasah Vo. 4, No. 1, Tahun 2013) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul Penanggulangan Pengemis Dan Gelandangan Di Kota Pekanbaru dengan kesimpulan pelaksanaan razia yang di lakukan oleh Dinas Sosial dan Satpol PP belum berjalan dengan efektif, karena seharusnya razia yang dilakukan dapat meminimalisir gelandangan dan pengemis di Kota Pekanbaru. Namun pada kenyataannya masih banyak terdapat gelandangan dan pengemis di Kota Pekanbaru.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas yang memiliki persamaan dengan penulis, dalam kaitan ini penulis lebih menekankan pada aspek peran Dinas Sosial dan Pemakaman membina gelandangan dan pengemis dalam upaya penerapan ketertiban umum di Kota Pekanbaru dan apa saja kendala yang dihadapi dalam membina gelandangan dan pengemis di Kota Pekanbaru.

2.5 Konsep Larangan Meminta-Minta dalam Islam

Islam senantiasa mengajarkan umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak dibenarkan seseorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa saja mengharapkan rezeki datang dari langit tanpa mengiringinya dengan usaha. Namun demikian, tidak pula dibenarkan terlalu mengandalkan

kemampuan diri sehingga melupakan pertolongan ALLAH SWT dan tidak mau berdoa kepada-Nya. Seseorang yang menginginkan kemajuan hendaknya harus bekerja keras.

Telah menjadi sunnatullah di dunia bahwa kemakmuran akan dicapai oleh mereka yang bekerja keras dan memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai keinginannya. Tidak heran jika banyak orang yang tidak beriman kepada ALLAH SWT, tetapi mau bekerja keras untuk kemakmuran di dunia walaupun di akhirat ia tetap celaka. Sebaliknya, adapula yang beriman kepada Allah, tetapi tidak mau bekerja dan berusaha sehingga sulit untuk mencapai kemakmuran

Dengan demikian, seorang peminta-minta yang sebenarnya mampu mencari kasab dengan tangannya, selain telah merendahkan dirinya, dia pun secara tidak langsung telah merendahkan ajaran agamanya yang melarang perbuatan tersebut. Bahkan ia dikategorikan kufur nikmat karena tidak menggunakan tangan dan anggota badannya untuk berusaha dan mencari rizeki sebagaimana diperintahkan syara. Padahal ALLAH SWT pasti memberikan rizeki kepada setiap makhluk-Nya yang berusaha. Seperti sabda Rasulullah saw yang berbunyi :

خيرن ع عبالله دن ب عمر رضي ع اللهنه يقول : رسول الله صلى الله عليه وسلم
 قال هوو على املبنر هوو نوكر اصلدقة اولعئفف و المأساة ليد العليا

السُّفلى فاليدُ العُلَياهي المُنْفَعَةُ وَالسُّفْلَهِي السَّائِلَةُ {البخارى في
 كتاب الزكاة}

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

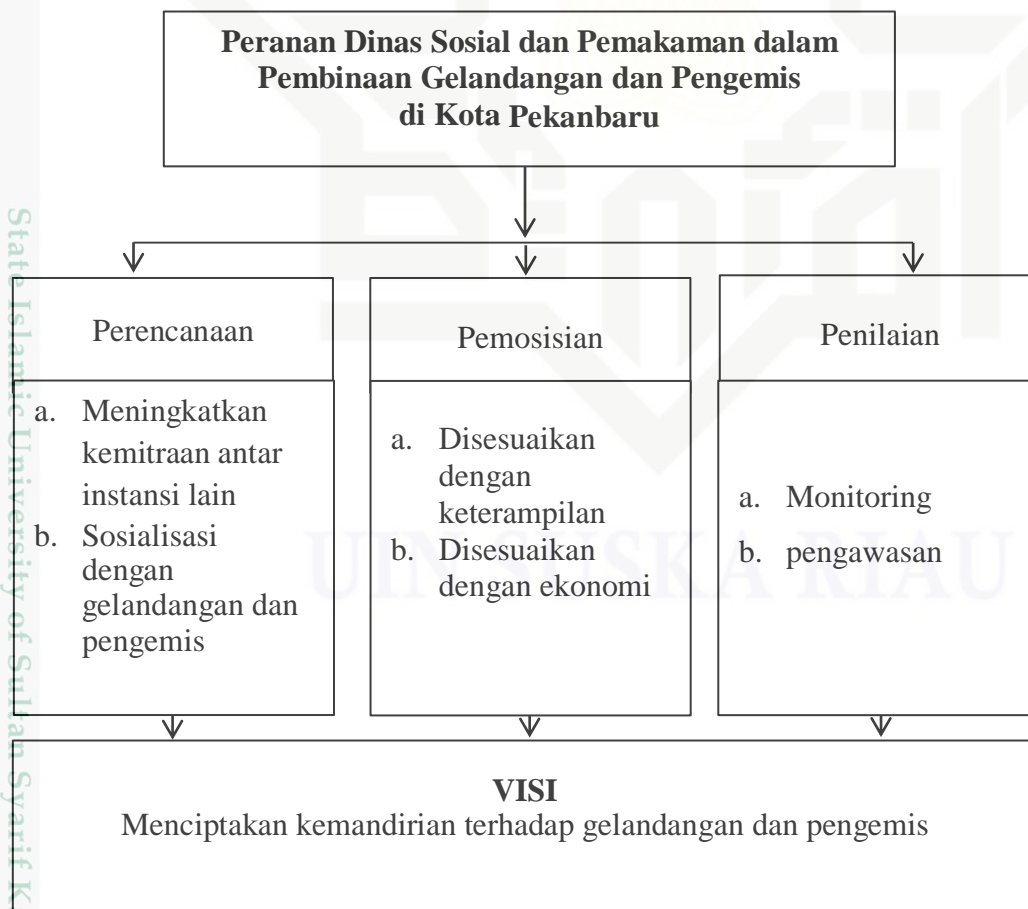
Artinya: Dari Abdullah bin Umar r.a berkata : Ketika nabi di atas mimbar Rasulullah SAW berbicara tentang sedekah, menghindari dari meminta pertolongan (keuangan) kepada orang lain, dan mengemis kepada orang lain, dengan berkata “tangan atas lebih baik dari tangan di bawah. Tangan di atas adalah tangan yang memberi, tangan di bawah adalah tangan yang mengemis”. (H.R Bukhori)

2.6 Kerangka Berfikir

Berdasarkan variabel penelitian “Peranan Dinas Sosial dan Pemakaman dalam Pembinaan Gelandangan dan Pengemis di Kota Pekanbaru”, maka penulis mencoba membuat kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berikir



2.7 Konsep Operasional

Agar penelitian ini terarah secara operasional dengan adanya kesatuan dan keseragaman persepsi terhadap konsep-konsep yang digunakan, maka perlu ditegaskan terlebih dahulu konsep yang akan dioperasionalkan agar tidak terjadi kesalahan pengertian dalam menganalisis. Adapun konsep yang digunakan yaitu :

Menjelaskan peranan adalah diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. (Veitzal Rivai, 2013). Dalam penelitian mengenai peranan dalam pembinaan gelandangan dan pengemis ini menggunakan indikator-indikator sebagai berikut :

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Peran Dinas Sosial dan Pemakaman	1.Perencanaan	a. Meningkatkan kemitraan antar instansi lain b. Sosialisasi dengan gelandangan dan pengemis
	2.Pemosisian	a. Disesuaikan dengan keterampilan dalam pembinaan gelandangan dan pengemis b. Disesuaikan dengan ekonomi
	3.penilaian	a. Monitoring b. evaluasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.